



SUMBANGAN PENDIDIKAN TERHADAP PERAN SERTA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DALAM PENGELOLAAN JARINGAN IRIGASI DI KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG

Nurdianto[✉], Dewi Liesnoor Setyawati, Hariyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan April 2013

Keywords:
Education; Knowledge; Role;
P3A; Irrigation Network

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumbangan pendidikan terhadap peran serta perkumpulan petani pemakai air (P3A), mengkaji pengetahuan dan kendala-kendala dalam pengelolaan jaringan irigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 orang P3A di Kecamatan Petarukan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan tehnik sampel jenuh dan purposive sampling, seluruh P3A di Kecamatan Petarukan, 4 pengurus GP3A, dan 4 pegawai DPU diambil sebagai sampel. Fokus data dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan dan peran serta P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan P3A ialah SMA (42,86%). Tingkat pendidikan cukup mampu memberikan sumbangan bagi peran sertanya dalam pengelolaan jaringan irigasi yang dalam kategori sedang (90,48%).

Abstract

This research aim to know the education contribution to role and also bevy of farmer wearer irrigate the (P3A), studying knowledge and constraints in management of irrigation network. Population in this research is 21 people P3A in District Petarukan. Sampel in this research taken technicsly is saturated sampel and purposive sampling, all P3A in District Petarukan, 4 official member GP3A, and 4 officer DPU taken by as sampel. Focus the data in this research is education, knowledge and role and also P3A in management of irrigation network. Technics of data collecting in this research is by using interview, documentation, and obser- vation. Technics analyse the data in this research use the descriptive analysis of kuantitatif. Result of research indicate that the mean mount the education P3A is SMA (42,86%). Edu- cation level enough can give the contribution to role and also in management of irrigation network which is in category is enough (90,48%).

PENDAHULUAN

Secara umum sebelum seseorang terjun di lapangan kerja diperlukan pengetahuan sesuai bidangnya masing-masing agar setiap orang dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional khususnya pada pembangunan di sektor pertanian, terutama melalui pembangunan sektor irigasi yaitu untuk menunjang program peningkatan produksi pertanian. Karena mengingat berbagai kegiatan manusia, meliputi kegiatan pertanian, pengadaan air baku untuk keperluan air minum maupun industri, aktivitas perkotaan, pembangkit tenaga listrik tenaga air, perikanan, pariwisata, dll, memerlukan sumberdaya air yang cukup untuk tumbuh dan berkembangnya kegiatan tersebut (Robert, dkk. 2001:69).

Kebijakan pengelolaan jaringan irigasi sebagaimana yang dijelaskan dalam PP No. 20 Tahun 2006 tentang irigasi pemerintah melakukan pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air dalam pengembangan dan pengelolaan irigasi. Pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air bertujuan untuk memperkuat kemandirian perkumpulan petani pemakai air dalam kegiatan pembangunan, peningkatan, operasi, pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi. Sehingga peranserta atau partisipasi masyarakat petani yang disalurkan melalui perkumpulan petani pemakai air dibutuhkan dalam mengelola jaringan irigasi.

Sepanjang yang berhubungan dengan pemeliharaan dan pengelolaan jaringan irigasi di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang terdapat beberapa masalah yang menonjol antara lain, keberadaan infrastruktur yang kurang memuaskan, terbatasnya sumber daya manusia, kurangnya dana yang disediakan untuk operasi dan pemeliharaan, kurangnya dukungan dari instansi-instansi terkait serta peran perkumpulan petani pemakai air (P3A) yang belum seperti yang diharapkan. Masalah yang disebut terakhir ini yaitu "peran perkumpulan petani pemakai air (P3A) yang belum seperti yang diharapkan". Hal ini tidak sesuai dengan Undang- Undang nomor 7 Tahun 2004 pasal 21 ayat 1 yang menegaskan bahwa perlindungan dan pelestarian sumber air ditujukan untuk melindungi dan melestarikan sumber daya air beserta lingkungan keberadaannya terhadap kerusakan atau gangguan yang disebabkan oleh daya alam, termasuk kekeringan dan disebabkan oleh tindakan manusia. Pada dasarnya berarti perkumpulan petani pemakai air (P3A) belum melaksanakan tanggung jawabnya secara baik dalam pembangunan dan pengelolaan irigasi, sedangkan pembangunan yang baik

dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dalam pengelolaan jaringan irigasi.

Berdasarkan pemikiran seperti diuraikan di atas, kiranya menarik untuk diteliti mengenai pengetahuan dan peran serta perkumpulan petani pemakai air (P3A) dalam pengelolaan jaringan irigasi di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini merupakan masalah yang masih terus terjadi, untuk itu penulis merasa sangat tertarik untuk menggali masalah ini lebih dalam kaitannya dengan pengetahuan dan peran serta perkumpulan petani pemakai air dalam pengelolaan jaringan irigasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sumbangan pendidikan terhadap peran serta dan pengetahuannya serta kendala-kendala dalam pengelolaan jaringan irigasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang pengetahuan dan peran serta perkumpulan petani pemakai air (P3A) dalam pengelolaan jaringan irigasi adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh P3A di Kecamatan Petarukan, dengan jumlah 21 orang. Sampel diambil dengan teknik sampel jenuh dan *purposive sampling*, seluruh P3A di Kecamatan Petarukan, 4 pengurus GP3A, dan 4 pegawai DPU diambil sebagai sampel. Fokus data meliputi pendidikan, pengetahuan dan peran serta P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu mean dan modus yang dilanjutkan dengan analisis data deskriptif presentatif berdasarkan hasil analisis triangulasi untuk menguji kecocokan data.

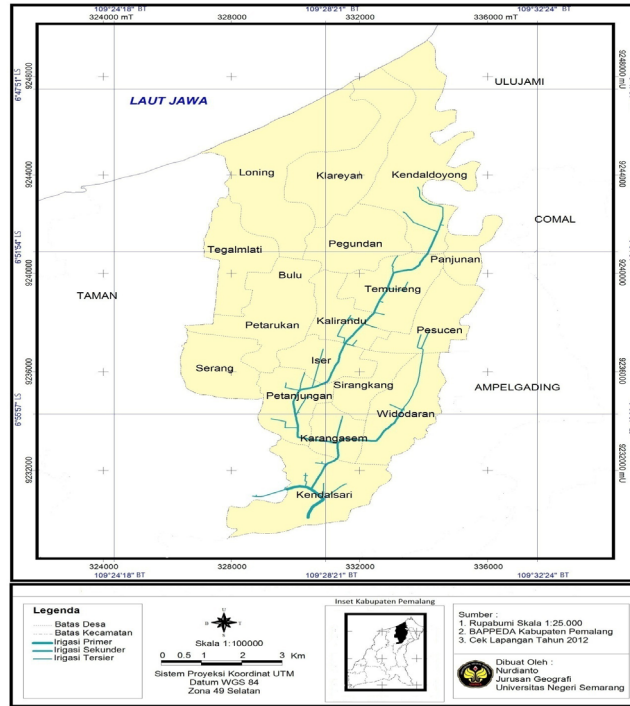
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Petarukan terletak di bagian utara Kabupaten Pemalang. Kecamatan Petarukan memiliki luas sebesar 81,29 km². Ditinjau dari letak astronomi Kecamatan Petarukan terletak pada antara 109°25'18"BT - 109°31'24"BT dan 06°45'51"LS - 06°58'57"LS. Secara administrasi Kecamatan Petarukan mempunyai batas wilayah: sebelah utara dengan Laut Jawa, sebelah selatan dengan Kecamatan Ampelgading, sebelah barat dengan Kecamatan Kecamatan Taman, sebelah timur dengan Kecamatan Comal dan Ulujami. Antar Desa di Kecamatan Petarukan terdapat banyak sawah yang memanfaatkan pengairan irigasi teknik.

Kecamatan Petarukan terletak di dataran

rendah dengan ketinggian 7 meter di atas permukaan laut dan memiliki temperatur rata-rata 320 C dengan jumlah curah hujan rata-rata dalam setahun sebanyak 2.484 mm. Sebagian besar wilayahnya adalah sawah yang mencapai luas 54,

16 km², sedangkan wilayah yang bukan sawah luasnya berkisar 27, 12 km². Sehingga masyarakat banyak yang menjadi petani yang menggarap lahan pertanian.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Petarukan Utara Kabupaten Pemalang.

Keadaan penduduk di Kecamatan Petarukan berkembang dari tahun ke tahun. Menurut data monografi Kecamatan Petarukan tahun 2011 jumlah penduduknya ada 144.402 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Masyarakat Tahun 2011

No	Pendidikan Masyarakat	Jumlah
1	Buta Huruf	311
2	Tamat SD	6.132
3	SMP	2.973
4	SMA	2.844
5	D-1	4.074
6	D-2	0
7	D-3	169
8	S-1	193
9	S-2	149
10	S-3	8

Sumber: Data monografi Kecamatan Petarukan Tahun 2009

Tabel 1. Tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Petarukan didasarkan pada pendidikan yang terbesar adalah Tamat SD dengan jumlah 6.132 jiwa. Karena kebanyakan dari penduduk Kecamatan Petarukan setelah tamat SD langsung bekerja menjadi petani.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Tahun 2011

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	21.296
2	Buruh Tani	8.150
3	Nelayan	114
4	Buruh Industri	937
5	Buruh Bangunan	549
6	Pedagang	4.698
7	Angkutan	1.376
8	Lain-lain	1.837

Sumber: Data monografi Kecamatan Petarukan Tahun 2011

Data di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Petarukan adalah Kecamatan yang memiliki penduduk dengan mata pencarian paling banyak adalah sebagai petani.

Sumbangan Pendidikan Terhadap Peran Serta P3A dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi

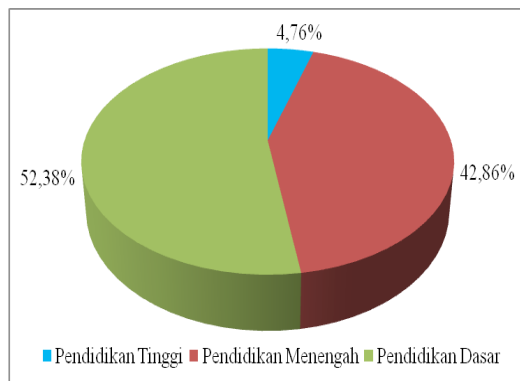
Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting dalam mengembangkan potensi diri dan keterampilan individu dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan perlu dimiliki oleh setiap orang yang bekerja menjadi pengelola jaringan irigasi dalam hal ini ialah P3A. Deskripsi pendidikan dapat dilihat dari jenjang pendidikan dan tingkat pendidikan.. Jenjang pendidikan formal yang merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui lembaga yang sah menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Berikut data presentase P3A berdasarkan jenjang pendidikan formal yang telah dicapai.

Tabel 3. Jenjang Pendidikan P3A di Kecamatan Petarukan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Pendidikan Tinggi	1	4,76
2	Pendidikan Menengah	9	42,86
3	Pendidikan Dasar	11	52,38
Jumlah		21	100

Sumber : Hasil penelitian Tahun 2012

Data menunjukkan bahwa untuk presentase jenjang pendidikan P3A di Kecamatan Petarukan yang hanya mencapai pendidikan dasar ada 11 orang P3A (52,38%) yang mencapai jenjang pendidikan dasar, ada 9 orang P3A (42,86%) yang mencapai jenjang pendidikan menengah, dan ada 1 orang P3A (4,76%) yang mencapai pendidikan tinggi. Untuk lebih jelasnya tabel 3 akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Lingkaran Jenjang Pendidikan P3A

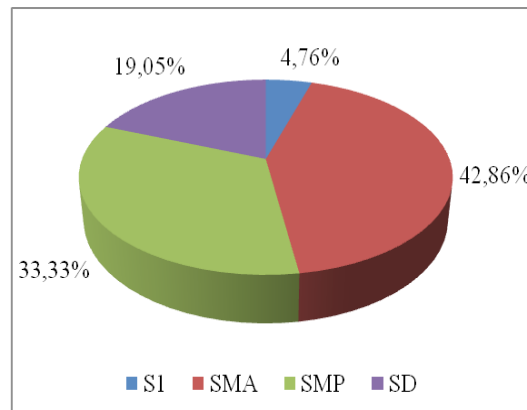
Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, pendidikan dasar berbentuk SD atau MI dan SMP atau MTs maupun bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk SMA atau MA dan SMK atau MAK maupun bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor. Berikut data presentase P3A berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan P3A di Kecamatan Petarukan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1	1	4,76
2	SMA	9	42,86
3	SMP	7	33,33
4	SD	4	19,05
Jumlah		21	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2012

Hasil penelitian menunjukkan data P3A berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat 4 orang P3A yang merupakan tamatan SD (19,05%), 7 orang P3A merupakan tamatan SMP (33,33%), 9 orang P3A merupakan tamatan SMA (42,86%), dan 1 orang P3A merupakan tamatan S1 (4,76%). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa modus atau tingkat pendidikan yang lebih dominan adalah SMA. Untuk lebih jelasnya tabel 4 akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran (Gambar 3).



Gambar 3. Diagram Lingkaran Tingkat Pendidikan P3A

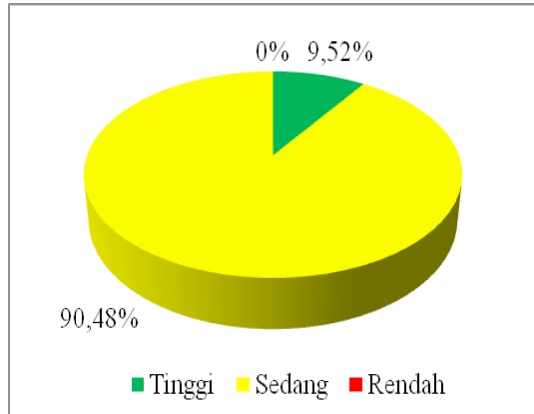
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data P3A berdasarkan jumlah skor yang menunjukkan sebesar peran sertanya dalam pengelolaan jaringan irigasi. Menurut data yang diperoleh hasil wawancara menyatakan bahwa P3A mempunyai rata-rata skor berjumlah 17 skor dari skor maksimal 30 skor yang menunjukkan P3A cukup berperan serta dalam pengelolaan jaringan irigasi. Berdasarkan pedoman wawancara jumlah skor tersebut merupakan kategori sedang.

Tabel 5. Tingkat Peran Serta P3A dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi

No	Partisipasi (Peran serta)	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	2	9,52
2	Sedang	19	90,48
3	Rendah	0	0
Jumlah		21	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2012

Hasil penelitian menunjukkan data P3A berdasarkan tingkat peran sertanya, terdapat 2 orang P3A (9,52%) yang mencapai tingkat peran serta dalam kategori tinggi, 19 orang P3A (90,48%) yang mencapai tingkat peran serta dalam kategori sedang dan tidak ada orang P3A (0%) yang mencapai tingkat peran serta dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya tabel 5 akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran (Gambar 4).



Gambar 3. Diagram lingkaran peran serta P3A

Pengelolaan jaringan irigasi saat ini, menuntut perkumpulan petani pemakai air (P3A) untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi. Pengelompokan menurut tingkat peran sertanya dibagi menjadi kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. P3A yang memiliki 0 – 10 skor maka termasuk pada kategori peran serta yang rendah. P3A yang memiliki 11 – 20 skor maka termasuk pada kategori peran serta yang sedang. P3A yang memiliki jumlah skor 21 – 30 skor maka termasuk pada kategori peran serta yang tinggi. Kriteria penskoran peran serta tersebut berdasarkan indikator-indikator yang telah dicapainya.

Seorang P3A dapat dikatakan memiliki kriteria tinggi, apabila mampu mencapai semua indikator. Indikator tersebut terdiri dari kinerja P3A, baik yang dilakukan secara berkala maupun setiap waktu dan peran yang dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang irigasi. Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh seorang P3A yang memiliki peran serta dalam kategori tinggi ialah sebagai berikut:

- 1) Menghadiri setiap ada rapat P3A.
- 2) Mengusulkan rencana tanam dan luas area setiap tahunnya kepada dinas DPU pengairan.
- 3) Melakukan penelusuran untuk mengidentifikasi kerusakan-kerusakan, usulan rencana perbaikan dan skala prioritas.
- 4) Melaksanakan pemeliharaan jaringan irigasi secara swakelola.
- 5) Berperan aktif dalam pengamanan jaringan irigasi.
- 6) Melaporkan dinas pengairan jika ada saluran irigasi yang rusak.
- 7) Berperan serta dalam pelaksanaan pemeliharaan jaringan irigasi dalam bentuk tenaga.
- 8) Berperan serta dalam pelaksanaan pemeliharaan jaringan irigasi dalam bentuk material.

9) Berperan serta dalam pelaksanaan pemeliharaan jaringan irigasi dalam bentuk biaya, dan

10) Berperan serta dalam pelaksanaan pemeliharaan jaringan irigasi dalam bentuk kemampuan (pikiran).

Pengetahuan P3A Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi

Pada hakekatnya pengetahuan itu penting dalam melakukan sebuah pekerjaan, sehingga pengetahuan dalam pengelolaan jaringan irigasi merupakan hal yang perlu dikuasai setiap orang yang bekerja menjadi pengelola jaringan irigasi dalam hal ini ialah perkumpulan petani pemakai air (P3A). Deskripsi pengetahuan dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan P3A makin mudah P3A tersebut untuk menerima informasi. Tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Petarukan rata-rata penduduk di Kecamatan Petarukan hanya tamat SD dan rata-rata tingkat pendidikan P3A di Kecamatan Petarukan adalah SMA. Informasi/media massa mendukung dalam perkembangan pengetahuan. P3A dalam mendapatkan informasi tentang pengelolaan jaringan irigasi diperoleh dari rapat dan penyuluhan. Semakin sering P3A mengikuti rapat dan penyuluhan maka semakin berkembang pengetahuannya tersebut. Contoh media yang sering digunakan P3A adalah buku, koran, dan televisi. Semakin banyak media yang digunakan akan membantu perkembangan pengetahuan.

Kondisi sosial dan budaya dapat mempengaruhi pengetahuan P3A di Kecamatan Petarukan. Kondisi sosial dilihat dari seringnya P3A mengikuti organisasi sosial, karena dengan aktifnya P3A di organisasi maka interaksi dengan lingkungan sosial akan membantu perkembangan pengetahuannya. Salah satu unsur kebudayaan yang mendukung perkembangan pengetahuan pengelolaan jaringan irigasi ialah mata pencaharian. maka dari itu setiap orang yang menjabat sebagai P3A merupakan orang yang menjadi petani. Selain itu, kondisi ekonomi juga merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan pengetahuan. Kondisi ekonomi dilihat dari pendapatan, banyaknya anak, dan luas sawah yang dimiliki setiap P3A. Semakin besar pendapatan semakin mudah P3A dalam mendapatkan informasi/media massa. Luas sawah dan jumlah anak yang banyak akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Pendapatan rata-rata P3A berkisar Rp900.000,00 setiap bulannya, sedangkan P3A rata-rata mempunyai tanggungan 3 orang anak.

Lingkungan merupakan faktor yang berperan penting dalam cepat atau lambatnya pengetahuan pengelolaan jaringan irigasi diperoleh P3A. Kondisi lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan fisik. Semakin tinggi rata-rata pendidikan keluarganya semakin tinggi perkembangan pengetahuannya, karena keluarga dapat membantu saat P3A mengalami kesulitan di lingkungan peker-

jaan. Lingkungan fisik dilihat dari seberapa dekat rumah dengan jaringan irigasi, karena semakin dekat rumah semakin cepat mendapatkan informasi tentang jaringan irigasi. Rata-rata lingkungan keluarganya berjenjang pendidikan setara dengan SMA.

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan. Adapun faktor yang mempengaruhi pengalaman yaitu usia. Semakin tua usia maka semakin banyak pengalaman yang di dapat oleh P3A tentang jaringan irigasi. Rata-rata pengalaman P3A selama 8 tahun dengan usia berkisar 44 tahun.

Kendala-Kendala Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi

Kegiatan pengelolaan jaringan irigasi terdiri atas operasi, pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi. Dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi mengalami banyak kendala yaitu kesenjangan SDM, sarana pengatur air yang rusak, kekurangan air, terdapatnya bocoran-bocoran di saluran irigasi, rusaknya hutan yang menjadi mata air, kurangnya dana dan koordinasi antara dinas pertanian dengan dinas pekerjaan umum (DPU) terkait dengan kegiatan pengelolaan jaringan irigasi dan yang lebih dominan ialah kendala ditimbulkan oleh kesenjangan SDM dari pihak pegawai DPU Pengairan, P3A, dan dari pihak masyarakat petaninya. DPU Pengairan mempunyai kendala yaitu kekurangan personil pengelola operasi jaringan irigasi. P3A mengalami kesulitan dalam mengatur masyarakat petani yang banyak merusak jaringan irigasi. Hal ini dideskripsikan pada tabel 1 dan tabel 2. Rata-rata masyarakat petani di Kecamatan Petarukan memiliki tingkat SDM yang rendah. Berdasarkan data jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dan mata pencaharian mendiskripsikan bahwa SDM penduduk Kecamatan Petarukan masih dalam kategori rendah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jenjang pendidikan P3A ialah pendidikan dasar, namun tingkat pendidikan yang lebih dominan ialah SMA (42,86%). Tingkat pendidikan cukup mampu memberikan sumbangan bagi peran serta P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi yang dalam kategori sedang (90,48%). Hal ini ditunjukkan hasil wawancara dengan rata-rata jumlah skor penilaian mencapai 17 skor dari skor maksimal 30. Berdasarkan pedoman wawancara jumlah skor tersebut merupakan kategori sedang. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Adapun kendala-kendala dalam pengelolaan jaringan irigasi diantaranya yaitu kesenjangan SDM, sarana pengatur air yang rusak, kekurangan air, terdapatnya bocoran-bocoran di saluran irigasi, rusaknya hutan yang menjadi mata air, kurangnya dana dan koordinasi antara dinas pertanian dengan dinas pekerjaan umum (DPU) terkait dengan kegiatan pengelolaan jaringan irigasi. Saran ditujukan untuk P3A hendaknya mengoptimalkan pengolahan jaringan irigasi. Untuk pemerintah agar mengadakan semacam pelatihan yang rutin dilaksanakan dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan peran sertanya dalam pengelolaan jaringan irigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Pengembangan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.32/PRT/M/2007 tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi, Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Robert, J. dkk. 2002. *Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.